

IMPLEMENTASI PAIKEM DALAM PENERAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI PAUD DAN TK

Ernalis

Abstrak

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di TK mengarahkan anak pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan penggunaan lingkungan ini di antaranya adalah (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari oleh anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*).

Jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di TK terdiri atas lingkungan alam/fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam/fisik merupakan segala sesuatu yang alamiah dan sifatnya relatif menetap, seperti air, tanah, batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, hewan, sungai, iklim, suhu udara. Lingkungan sosial berkenaan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat digunakan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu sosial dan kemanusiaan.

Kata Kunci: PAIKEM, Lingkungan, Sumber Belajar, PAUD

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan sesama manusia juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut, antara lain berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati, antara lain udara, air, dan tanah. Mereka selalu berhubungan dan beradaptasi satu sama lain membentuk satu sistem yang dinamakan ekosistem. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut. Jadi, apakah sebenarnya yang dimaksud dengan lingkungan tersebut?

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), lingkungan diartikan sebagai buatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya, yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam Kamus Bahasa Inggris, peristilahan lingkungan ini cukup beragam di antaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*,

sphere, domain, range, dan environment yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar/sekeliling.

Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia serta perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia. Jalanan hubungan antara manusia dengan lingkungannya tidak hanya ditentukan oleh jenis dan jumlah makhluk hidup dan benda mati, melainkan juga oleh budaya manusia itu sendiri.

Memperhatikan uraian di atas maka lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling anak (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara lebih optimal.

B. Manfaat Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini. Bila kita melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai, sebab anak dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, yaitu keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa uraian berikut ini merupakan nilai atau manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini.

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan itu tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar anak usia dini (*by utilization*). Dengan demikian, sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding

kelas. Selain itu, kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung (*direct experiences*) dan dapat mengoptimalkan potensi pancaindranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut, misalnya dengan proses melihat, mendengar, merasakan, menyentuh, mengecap, meraba.

2. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkretan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini. Anak dapat mengenal benda-benda sebenarnya yang disediakan oleh lingkungan. Belajar akan lebih bermakna apabila anak bisa mengenal tunas pohon pisang yang tumbuh di kebun sekitar sekolah, dibandingkan dengan anak hanya melihat gambar tunas pohon pisang yang diperlihatkan guru di kelas.
3. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan anak, dapat dimungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak ke arah yang lebih baik, seperti kecintaan anak akan lingkungan, turut serta memelihara lingkungan, dan tidak merusak lingkungan (*vandalisme*). Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan kepada anak sejak dini sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.
4. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan (*choiceful*). Dengan demikian, anak akan terhindar dari proses pembelajaran yang membosankan. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan antusiasme anak untuk lebih giat dan gemar belajar. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang.
5. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). Penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang

bervariasi, seperti proses mengamati, bertanya, membuktikan sesuatu, melakukan sesuatu akan dapat menumbuhkan aktivitas belajar pada anak. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran anak usia dini.

Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini dapat dibuktikan bahwa hampir semua tema pembelajaran dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian, diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ini. Guru tidak boleh memiliki sifat konservatif atau merasa senang dengan apa yang sudah rutin dikerjakan sehari-hari sehingga tidak menerima sesuatu yang baru yang lebih inovatif.

C. Jenis-jenis Lingkungan

Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di TK sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan basil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak. Dilihat dari jenisnya, lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan.

1. Lingkungan Alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu udara. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap. Oleh karena itu, jenis Lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana proses perubahan tersebut terjadi. Misalnya, mengenai terjadinya perubahan siang dan malam, suhu udara pagi dan siang hari, serta hujan dan panas. Masalah kerusakan lingkungan dan penyebabnya dapat juga dipelajari oleh anak, seperti erosi, hutan gundul, pencemaran air, udara, tanah. Tentu saja cara mempelajarinya harus disesuaikan

dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak TK.

Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak dapat lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk., menjaga dan memelihara lingkungan alam. Anak tentu akan memperoleh sesuatu yang sangat berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak akan ditemukan dari pengalaman belajar di kelas.

2. Lingkungan Sosial

Selain lingkungan alam sebagaimana telah diuraikan di atas, jenis lingkungan lain yang kaya akan informasi bagi anak usia dini, yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial sangat tepat digunakan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu sosial dan kemanusiaan karena lingkungan sosial ini berkenaan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat. Hal-hal yang bisa dipelajari oleh anak- TK dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar, antara lain berikut ini.

- a. Mengetahui adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat di mana anak tinggal. Hal ini diperlukan agar anak sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan adat istiadat dan kebiasaan yang dianut
- b. Mengetahui jenis-jenis mata pencaharian penduduk di sekitar tempat tinggal dan sekolah, misalnya petani, pedagang, montir mobil/motor, tukang pangkas rambut.
- c. Mengetahui organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan sekolah, misalnya Koperasi Unit Desa (KUD), Dewan Keluarga Masjid (DKM), perkumpulan-perkumpulan olahraga.
- d. Mengetahui kehidupan beragama yang dianut oleh penduduk sekitar tempat tinggal dan sekolah, bahkan anak bisa turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan peribadatan sesuai dengan agama yang dianutnya bersama-sama dengan masyarakat, misalnya dalam kegiatan salat Jumat bagi mereka yang beragama

Islam.

- e. Mengenal kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar tempat tinggal anak dan sekolah, terutama kesenian khas daerah atau seni tradisional yang biasanya sering dilupakan berkaitan dengan munculnya Beni modern. Kecintaannya terhadap kesenian sejak dini akan membantu memperhalus jiwa dan kepribadian anak.
- f. Mengenal struktur pemerintahan setempat, seperti Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), desa/kelurahan dan kecamatan.

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di TK sebaiknya dimulai dari lingkungan yang terkecil atau paling dekat dengan anak, seperti lingkungan keluarga, tetangga di lingkungan RT, lingkungan RW, lingkungan desa/kelurahan, lingkungan kecamatan. Pendekatan pembelajaran lingkungan semacam ini oleh ahli kurikulum biasanya disebut *Expanding Community Approach*.

3. Lingkungan Buatan

Di samping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan, yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan tersebut, antara lain irigasi dan pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Anak dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, Beberapa aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang pengembangan yang diberikan di TK.

Jenis-jenis lingkungan sebagaimana telah dikemukakan di atas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di TK melalui perencanaan yang matang dan tidak asal-asalan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan ini bisa dilaksanakan pada saat jam belajar terjadwal atau di luar jam belajar

terjadwal atau dapat juga dilaksanakan pada waktu-waktu khusus. Agar penggunaan lingkungan ini efektif perlu disesuaikan dengan kurikulum atau program pembelajaran yang ada. Dengan begitu maka lingkungan ini dapat berfungsi untuk memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar anak.

D. Kesimpulan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik, abiotik, dan budaya manusia. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling anak (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di TK mengarahkan anak pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan penggunaan lingkungan ini di antaranya adalah (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari oleh anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*).

Jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di TK terdiri atas lingkungan alam/fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam/fisik merupakan segala sesuatu yang alamiah dan sifatnya relatif menetap, seperti air, tanah, batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, hewan, sungai, iklim, suhu udara. Lingkungan sosial berkenaan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat digunakan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu sosial dan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Heinich, Molenda, Russel. (1990). *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- Sadiman, A.S. dkk. (1990). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, N. dan Rifai, A. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjarwo S. (1989). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Meditama Sarana Perkasa.

BIODATA PENULIS

Ernalis adalah dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia dpk. UPI Kampus Cibiru Bandung. Penulis menyelesaikan pendidikan jenjang magister (S-2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.